

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah sarana yang sangat efektif bagi para investor untuk menanamkan modalnya agar terus berkembang. Melalui kegiatan pasar modal ini, perusahaan mampu memperoleh dana guna membiayai kegiatan operasional. Salah satu produk investasi di pasar modal adalah investasi saham yang akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dalam bentuk dividen dan *capital gain* (pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya). Besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan tergantung dengan besarnya keuntungan yang diperoleh dan kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

Perdagangan menjadi salah satu sektor dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam menjembatani produksi dengan konsumsi baik antar sektor maupun secara regional. Perusahaan jasa sub sektor perdagangan merupakan badan usaha yang sangat penting dan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Berkembangnya beberapa perdagangan besar dan perdagangan eceran telah menyebabkan adanya persaingan diantara para pelaku usaha. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan suatu perusahaan memikirkan strategi bisnis agar tetap mendapat pangsa pasar, dan terus mempertahankan perusahaan.

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting bagi suatu perusahaan, dikarenakan akan melibatkan kedua belah pihak yaitu pemegang

saham dan manajer perusahaan. Tidak jarang masalah muncul dalam upaya perusahaan menetapkan kebijakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, termasuk berapa besar proporsi dari laba perusahaan tersebut akan dibagikan, Manajemen akan berusaha mempertahankan pendapatan perusahaan untuk digunakan mendanai pertumbuhan perusahaan, sedangkan pemegang saham mengharapkan adanya pembagian dividen.

Para pemegang saham mengharapkan dividen yang akan dibagikan relatif stabil karena dengan dibagikannya dividen yang stabil maka dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga meningkat. Jika perusahaan memilih untuk membagikan profit dalam bentuk dividen maka dapat mengurangi sumber dana internalnya, dan sebaliknya pula jika perusahaan menahan profit dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan sumber dana internalnya semakin besar guna untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal dan juga akan memperkecil resiko bagi perusahaan.

Untuk mengatasi konflik tersebut maka dibutuhkan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme membatasi perilaku oportunistik manajer dan bertujuan untuk menyalurkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Bokpin, 2011). Dewan komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan manajemen mengambil keputusan terbaik bagi berbagai pihak serta mematuhi hasil keputusan RUPS, termasuk

mengenai kebijakan dividen. Berikut ini tabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran:

Tabel 1.1
***Devidend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran Di BEI Tahun 2017-2021**

NO	KODE EMITEN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	AKRA	45,99	55,32	102,78	41,06	46,95
2.	AMRT	70,08	13,48	9,63	51,04	19,42
3.	ERAA	16,85	12,39	48,99	0,47	19,63
4.	LTLS	9,89	19,46	27,23	45,35	7,38
5.	MICE	8,94	18,04	17,34	35,52	7,86
6.	MIDI	57,47	19,38	23,56	30,51	21,84
7.	RANC	20,76	15,66	200,41	57,64	445,24
8.	TGKA	41,43	46,13	51,24	54,70	68,73

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, menunjukkan terjadinya fluktuasi (naik/turun) pembayaran dividen setiap tahunnya selama tahun 2017-2021 pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di BEI. Dapat dilihat bahwa ada 8 perusahaan yang membagikan dividen tiap tahunnya sesuai tahun yang diteliti. Penurunan nilai dividen akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Pada dasarnya tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut bisa didapatkan dari selisih harga jual saham maupun melalui dividen yang dibagikan.

Dividen adalah pembagian keuntungan (profit) yang diberikan perusahaan yang dihasilkan melalui keuntungan dari perusahaan. Dividen dibagikan dalam interval waktu yang tetap yaitu setiap setengah tahun atau satu tahun (Hantono *et al*, 2019). Indikator yang digunakan dalam kebijakan dividen yaitu *Devidend Payout Ratio* dan *Devidend Yield*. Penggunaan *Devidend Payout Ratio* sebagai indikator kebijakan dividen dalam penelitian ini. *Devidend Payout Ratio*

merupakan suatu rasio keuangan yang seringkali digunakan oleh para investor dengan tujuan untuk mengetahui hasil dan investasinya.

Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen yaitu *ownership structure* dan karakteristik perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *ownership structure* adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdapat disuatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Faktor *ownership structure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan keluarga.

Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya (Marwata, 2001). Faktor karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, dan *free cash flow*.

Faktor pertama yang digunakan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan masalah bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Wuisan dkk, 2018) dan (Sumartha, 2016). Artinya semakin

besar kepemilikan saham manajerial, maka kebijakan dividen yang ditetapkan semakin besar.

Faktor kedua yang digunakan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan masalah bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Novianti & Amanah, 2017), (Sumartha, 2016), dan (Rahayu & Rusliati, 2019). Artinya semakin besar kepemilikan saham institusional, maka kebijakan dividen yang ditetapkan semakin besar.

Faktor ketiga yang digunakan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen yaitu kepemilikan keluarga. Chi *et al* (2015) mendefinisikan kepemilikan keluarga sebagai suatu perusahaan di miliki keluarga apabila suatu keluarga memiliki kepemilikan akhir sebesar 10% atau lebih dan keluarga memiliki jabatan pada jajaran direksi atau dewan komisaris. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan masalah bahwa kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Siswantaya, 2021), (Wuisan dkk, 2018), (Aryani & Wicaksono, 2019), dan (Poniman dkk, 2018). Artinya semakin besar jumlah kepemilikan keluarga, maka dividen yang dibayarkan semakin rendah.

Faktor keempat yang digunakan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh

perusahaan yang memiliki biaya beban tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan masalah bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Susilo dkk, 2020), (Hidayat dkk, 2022), (Limbong & Darsono, 2021), (Mangundap dkk, 2018), dan (Febrianti & Zulfia, 2020). Artinya semakin tinggi *leverage*, maka dividen yang dibayarkan semakin rendah.

Faktor kelima yang digunakan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Menurut Arjana & Suputra (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan masalah bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Sejati dkk, 2020), (Novianti & Amanah, 2017), (Susilo dkk, 2020), dan (Siswantaya, 2021). Artinya semakin besar profitabilitas, maka kebijakan dividen yang ditetapkan semakin besar.

Faktor keenam yang digunakan untuk melihat pengaruh kebijakan dividen yaitu *free cash flow*. *Free cash flow* merupakan gambaran perusahaan dari arus kas yang tersedia untuk perusahaan dalam suatu periode akuntansi, setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan masalah bahwa *free cash flow* mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Sejati dkk, 2020), (Limbong & Darsono, 2021),

(Mangundap dkk, 2018), dan (Diana & Hutosit, 2017). Artinya semakin besar *free cash flow*, maka kebijakan dividen yang ditetapkan semakin besar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Ownership Structure* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi yang akan mereka lakukan, terutama pertimbangan tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, *leverage*, profitabilitas, dan *free cash flow*.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan dalam teori pasar modal khususnya tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, *leverage*, profitabilitas, dan *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia serta sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai studi komparatif yang mendalami masalah ini di masa yang akan datang.